

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B1 PADA SEMESTER II DENGAN METODE BERCEKITA DI TK WIDYA KUMARA PURA

Ni Made Murni

TK Widya Kumara Pura, Denpasar, Bali, Indonesia; *mademurn123@gmail.com*

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B1 yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan kognitif anak, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata kemampuan kognitif anak yaitu 66,00. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah metode bercerita. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui penerapan metode bercerita pada anak kelompok B1 semester II di TK Widya Kumara Pura tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 18 anak. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes kemampuan kognitif. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 66,00 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 56%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM di sekolah ini adalah 75. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 73,83 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 72%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 83,00 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 94%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan metode pembelajaran. Simpulan yang diperoleh adalah kemampuan kognitif anak kelompok B1 pada semester II dapat meningkat dengan metode bercerita di TK Widya Kumara Pura tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: kemampuan kognitif, metode bercerita

Abstract. Classroom Action Research on group B1 children with a background of initial observations showing low cognitive abilities of children, can be seen based on the average value of children's cognitive abilities, which is 66.00. The average value is still below the minimum completeness criteria (KKM) set by the school, which is 75. This shows that the child's cognitive ability is still low. Therefore a learning method that can improve children's cognitive abilities is the storytelling method. The purpose of this study was to improve cognitive abilities through the application of the storytelling method to children in the second semester of B1 group at Widya Kumara Pura Kindergarten in the 2018/2019 academic year. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The subject of this study was carried out in group B1 children, totaling 18 children. Data from this study were collected by administering cognitive ability tests. In analyzing the data obtained used descriptive analysis method. The data generated from this study consisted of initial data, cycle I data and cycle II data. From the initial data, it was obtained that the average grade for new classes reached 66.00 and the learning completeness

only reached 56%. This data is far below expectations considering the KKM in this school is 75. In cycle I there has been an increase, namely the class average reached 73.83 and the percentage of learning completeness reached 72%. In cycle II, the class average acquisition has reached 83.00 and the percentage of learning completeness has reached 94%. The data in Cycle II are as expected due to the use of learning methods. The conclusion obtained is that the cognitive abilities of group B1 children in semester II can be increased by the storytelling method at Widya Kumara Pura Kindergarten in the 2018/2019 academic year.

Keywords: cognitive ability, storytelling method

PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran dikarenakan apa yang disampaikan tersebut tidak dijalankan secara optimal. Terkadang akibat suasana hati yang tidak nyaman karena permasalahan keluarga membuat tugas guru tidak dijalankan dengan baik (Arthini, 2018). Akibatnya, seperti yang sedang dihadapi saat ini di kelompok B1 di TK Widya Kumara Pura betul-betul merupakan masalah pembelajaran di mana anak di kelas ini belum aktif belajar. Oleh karenanya, guru mulai memikirkan cara untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Kemampuan kognitif anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Pura pada semester II masih jauh di bawah KKM di sekolah ini yaitu 75. Rata-rata yang diperoleh anak baru mencapai 66,00 dan ketuntasan belajar mereka hanya 56%. Perolehan hasil yang rendah tersebut merupakan masalah yang sesegera mungkin harus ditangani, itulah yang mendorong peneliti sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Guna mencapai hasil oleh kreativitas yang maksimal, maka guru dituntut agar lebih tepat dalam menulis dan menentukan media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Wesi, 2021). Terutama yang tidak kalah penting juga adalah dikuasai atau tidaknya materi pelajaran yang diajar, dengan kata lain sebagai guru, ternyata ada tuntutan untuk berolah kreativitas secara langsung di hadapan anak (Sukarti, 2019).

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan berupa konsep, fakta, prinsip dan prosedur (Lestari et al., 2021). Alternatif pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan guru sesuai dengan materi ajar yang diampu adalah dengan menerapkan metode bercerita (Sofyan, 2019). Metode tersebut pada kenyataannya mampu untuk mengantarkan anak agar mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Tidak hanya itu, dengan strategi tersebut juga akan memberikan pengalaman berharga bagi anak untuk mengenal dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari (Asih, 2020). Ketersediaan waktu di sekolah untuk melakukan penelitian dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar menyebabkan peneliti melakukan tindakan penelitian pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B1 pada Semester II Dengan Metode

Bercerita di TK Widya Kumara Pura Tahun Pelajaran 2018/2019” dalam upaya memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak di kelas ini.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah kemampuan kognitif anak kelompok B1 pada semester II dapat meningkat dengan metode bercerita di TK Widya Kumara Pura tahun pelajaran 2018/2019? Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B1 pada semester II dengan metode bercerita dalam pembelajaran di TK Widya Kumara Pura tahun pelajaran 2018/2019. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagi guru, memiliki kemampuan pengajaran dengan metode pembelajaran yang baru. Di samping itu, menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan anak yang mendorong guru lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan. (2) Bagi anak TK memiliki kemampuan berfikir kritis terhadap masalah yang didengarnya dalam pergaulan sehari-hari. (3) Bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan secara umum, sekaligus meningkatkan mutu sekolah. Husdarta & Nurlan, (2010) berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya. Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas (Zainal Aqib, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya (Widana et al., 2021). Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca (Juliana et al., 2017). Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak (Madyawati, 2016). Metode bercerita adalah cara penyampaian atau

penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik (Rahmatillah et al., 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan harus dikemas menarik dan sederhana mungkin sehingga anak akan tertarik dan merespon serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut (Asiani, 2020).

METODE

Sebagai tempat diadakannya pelatihan tindakan kelas adalah TK Widya Kumara Pura Kota Denpasar Bali. Lingkungan sekolah yang bersih yang didukung dengan banyaknya tempat-tempat sampah sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan lancar.

Untuk itu peneliti memilih rancangan yang dibuat oleh Hopkins (1993) dalam Tarpa, (2019).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B1 semester II TK Widya Kumara Pura tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 18. Objek penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak kelompok B1 semester II TK Widya Kumara Pura tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan metode bercerita dalam pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan kognitif anak setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan persentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik. Batas yang menentukan berakhirnya penelitian ini adalah apabila pada akhir siklus nilai anak mencapai rata-rata 75 dan dengan ketuntasan klasikal mencapai 75 dengan minimal 85% atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yaitu ada 10 orang anak (56%) dari 18 orang di kelompok B1 pada semester II tahun pelajaran 2018/2029 memperoleh nilai di atas KKM dan ada cukup banyak anak yaitu 8 orang (44%) dari 18 anak di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan, hasil-hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

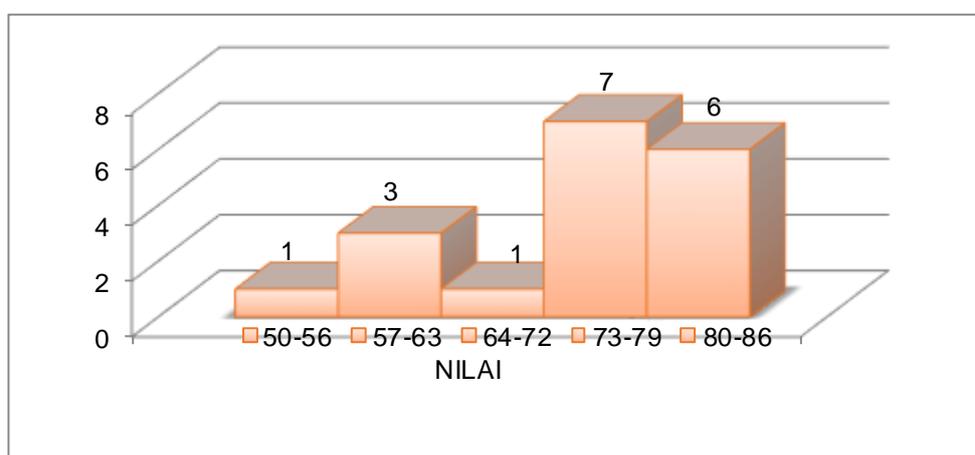
Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, beberapa hal yang telah dilaksanakan yaitu: menyusun jadwal untuk pelaksanaan; menyusun rencana kegiatan; berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan anak; merencanakan metode pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran; menyusun format penilaian; membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran; dan merancang skenario pembelajaran. Selanjutnya, pada

tahap pelaksanaan siklus I, mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa. Anak-anak diatur sedemikian rupa agar mudah menerima pelajaran. Mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang mesti harus dicapai. Pada saat mengajar, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap anak yang berhasil. Melaksanakan pembelajaran. Observasi Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan kognitif anak menerima ilmu adalah, dari 18 anak yang diteliti, 13 anak (72%) anak memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menguasai pengetahuan sesuai harapan. Terdapat 5 orang anak (28%) memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Refleksi I. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1329}{18} = 73.06$

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-56	53	1	6%
2	57-63	60	3	17%
3	64-72	67	1	6%
4	73-79	76	7	39%
5	80-86	83	6	33%
TOTAL			18	100%



Gambar 1. Histogram Kemampuan Kognitif Siklus I

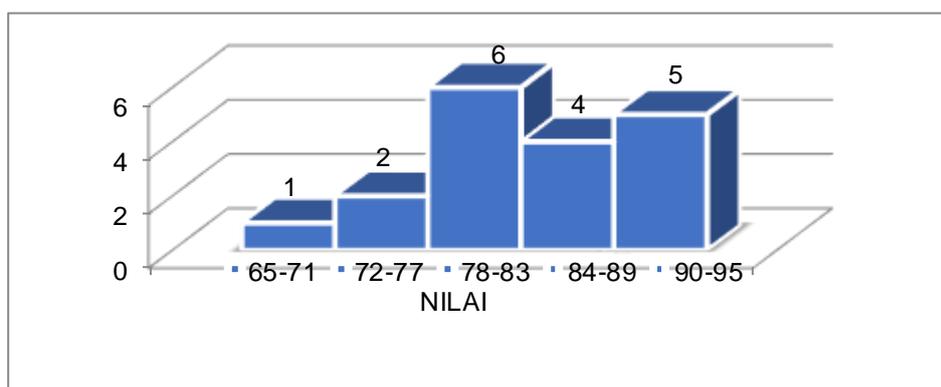
Siklus II. Kelemahan-kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: (1) dituntut keaktifan anak lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan; (2) memberi penekanan pada anak yang sering mendominasi

pembelajaran agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban; (3) kekurangan waktu akibat guru sering dan senang berceramah dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut, diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar anak dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitifnya. Pelaksanaan II, langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing anak, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode ajar agar pembelajaran tidak membosankan. Pengamatan/Observasi II, hasil yang diperoleh dengan pemberian tes kemampuan kognitif dapat dijelaskan: dari 18 orang anak yang diteliti sudah hampir semua yaitu 17 (94%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} =$

$$\frac{1494}{18} = 83,00$$

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-71	7,5	1	6%
2	72-77	74,5	2	11%
3	78-83	80,5	6	33%
4	84-89	86,5	4	22%
5	90-95	92,5	5	28%
TOTAL			18	100%



Gambar 2. Histogram Kemampuan kognitif Siklus II

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan masalah peningkatan kemampuan kognitif anak di kelompok B1 TK Widya Kumara Pura dengan penerapan metode bercerita. Berdasar semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan, yaitu sebagai berikut. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar metode bercerita mampu

menumbuhkan minat anak untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya metode ini belum digunakan, sehingga hasil awal baru mencapai 66,00, pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 73,83, dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 83,00. Metode bercerita mampu membantu anak menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada dan mampu mendorong anak bekerja lebih giat dan lebih aktif serta yang dalam pelaksanaannya lebih objektif, jujur, terbuka dan transparan (Devi et al., 2022). Metode yang digunakan ini telah pula diupayakan dengan bimbingan yang maksimal dalam rangka mengembangkan kemampuan anak untuk mampu memahami materi dan dalam konsep belajar yang lebih baik. Metode bercerita mampu memberi petunjuk bagi anak baik pada permulaan belajar, pada kegiatan inti maupun pada kegiatan akhir (Restu et al., 2022). Pembelajaran telah diupayakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun mereka lebih giat dalam menemukan dan membuat mereka berpikir lebih aktif dalam penemuan konsep-konsep yang tepat. Dengan kegiatan tersebut terlihat peningkatan hasil sesuai harapan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita pada anak kelompok B1 semester II di TK Widya Kumara Pura tahun pelajaran 2018/2019 telah mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 66,00; siklus I 73,83; dan pada siklus II 83,00. Untuk anak tuntas belajar (nilai ketuntasan/KKM 75) pada tes awal 56%, tes siklus I 72% setelah dilakukan refleksi terdapat 5 anak yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 75), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan anak, dan pada tes siklus II menjadi 94%. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang disampaikan yaitu, sebagai berikut. (1) Bagi Anak, anak hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal dan anak dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari hari. (2) Bagi Guru, untuk meningkatkan hasil belajar materi energi bunyi diharapkan menggunakan metode bercerita; untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas anak dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan metode bercerita; dan untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan anak dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan metode bercerita. (3) Bagi Sekolah, penelitian dengan *class-room action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthini, N. W. S. (2018). Model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 8(2).
- Aqib, Zainal. 2011. *Pedoman teknis penyelenggaraan paud (pendidikan anak usia dini)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Asiani, F. (2020). *Persuasive copywriting: sebuah seni menjual melalui tulisan*. Anak Hebat Indonesia.
- Asih, N. K. N. (2020). Penerapan metode pemberian tugas individu dalam kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 93-100.
- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Husdarta dan Nurlan. 2010. *Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1), 40-60. ISSN 2302-2124.
- Lestari, I. D., Ekanara, B., & Purwaningsih, D. E. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI SMAN 4 Kota Serang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 641-649.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Rahmatillah Jr, R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39-51.
- Restu Trinadi Asih, N. P., Fitriani Asni, M., & Widana, I. W. (2022). Profil guru di era society 5.0. *Widyadari*, 23(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Sukarti, L. P. (2019). Upaya meningkatkan prestasi belajar pkn melalui penggunaan model pembelajaran quick on the draw. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 396-402.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi hots pada kurikulum 2013. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Tarpa, I. W. (2019). Model pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan prestasi belajar pkn siswa kelas V semester I di SD Negeri 1 pengotan tahun pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 21(26), 1-10.
- Wesi, N. N. (2021). Pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan prestasi. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks*, 10(1).

Widana, I. W., Sopandi, A. T., Suwardika, I. G. (2021). Development of an authentic assessment model in mathematics learning: A science, technology, engineering, and mathematics (STEM) approach. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 192-209. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12992>